

Pengaruh Lama Usaha, Jam Kerja, Produk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

Aulia Ulfah¹ Risti Lia Sari²

¹ Universitas Wahid Hasyim,
Semarang, Indonesia
aulya030@gmail.com

² Universitas Wahid Hasyim,
Semarang, Indonesia
Ristiliasari@unwahas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the impact of years of service, working hours, products and education levels on a trader's income. The type of study used in this study is a quantitative study. The sample for this survey was 50 dealers. The types of data obtained in this study come from primary data. Primary data was obtained directly from major sources by filling out a questionnaire distributed directly to merchants around the tomb tourism in Sunan Kalijaga. The data processing and analysis process uses SmartPLS 3.0 software to use the partial least squares (PLS) data analysis method used in this study. The results of this study show that while service has a positive impact on income and products have a positive impact on income, working hours do not affect income and education levels do not is showing.

Keywords: *Length of Business, Hours of Work, Product, Level of Education and Income*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan pusat dan prioritas kegiatan ekonomi negara, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia, dengan berbagai atraksi wisata, berbagai bentuk seni budaya yang menarik, fasilitas, pariwisata dan masyarakat. Infrastruktur yang mendukung kehidupan masyarakat. Pariwisata adalah salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat saat ini, karena merupakan industri yang menopang perekonomian dunia. Potensi pasar untuk pengembangan pariwisata muslim di dunia sangat baik karena sebanyak 1,8 milyar atau sekitar 28% dari total populasi dunia sebesar 6,4 milyar yang tersebar di 148 negara. Dari total muslim di dunia, 62% berasal dari Asia Pasifik atau dengan jumlah 972 juta jiwa.

Wisata syariah atau wisata islami adalah wisata yang mencakup semua jenis wisata. Tempat dimana nilai-nilai Islam tersampaikan. Sebagai negara berpenduduk Islam terbesar di dunia, Indonesia menjadi standar bagi banyak Muslim dari negara tetangga untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti makam Walisongo, masjid, kapel, dan pesantren. Kehadiran Walisongo membawa dampak besar bagi perkembangan Islam di Indonesia, khususnya Jawa.

Keberadaan Walisongo sangat berpengaruh pada perkembangan agama islam di Indonesia, khususnya pulau jawa kesembilan wali songo tersebut memiliki kelebihan dari manusia biasa, mereka memiliki kharisma, hingga sampai meninggal mereka tetap mempunyai kharisma. Bentuk kompleks pembangunan makam Walisongo membuktikan tingkat pesona para wali Walisongo. Kemegahan bangunan yang menarik wisatawan dan kunjungan dan berdoa untuk para wali. Kabupaten Demak merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah dengan destinasi wisata populer untuk wisata religi. Masjid Agung Demak dan Makam Sunan kalijaga adalah tempat wisata yang paling populer.

Tabel 1.1

Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Di Masjid Agung Demak Dan Makam Sunan Kalijaga Tahun 2015-2019

TAHUN	MASJID AGUNG DEMAK	MAKAM SUNAN KALI JAGA DEMAK
2014	603.352	872.039
2015	534.092	815.423
2016	591.740	868.930
2017	662.570	949.135
2018	665.805	994.215

Sumber : Badan Pusat Statistik Di Olah

Lama usaha adalah waktu yang dibutuhkan seorang wirausahawan untuk menjalankan suatu usaha. Waktu upaya menentukan pengalaman, dan semakin lama perdagangan, semakin baik kualitas perdagangan. Kajian makam para pedagang wisata religi di Sunankarijaga ini memungkinkan para pedagang untuk mengelola perdagangan mereka lebih lama dan mendapatkan lebih banyak pengalaman. Jam kerja adalah jumlah jam kerja per hari. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Wisata Religi

Kadilang Demak buka mulai pukul 00:00 hingga 2:00. Dilihat dari buka tutup kios, toko wisata religi makam Sunan Kalijaga buka selama dua jam.

Produk adalah apa yang diberikan penjual kepada pembeli sebagai insentif untuk membeli produk yang sudah dijual. Di sekitar makam Sunan Kalijaga, rata-rata produk yang dijual pedagang diperoleh dari pedagang di berbagai daerah yang masing-masing memiliki produk khusus yang beragam seperti topi, salon, mukena, baju koko, dll. Saya jual. Pendidikan dipandang sebagai sarana untuk menarik bakat berkualitas. Karena pendidikan diyakini mampu menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dengan pemikiran dan perilaku modern. Diharapkan sumber daya manusia ini akan menggerakkan roda pembangunan.

Salah satu upaya untuk mengenali hubungan antara pendidikan dan kebutuhan pembangunan disebut koordinasi dan koordinasi kebijakan. Kebijakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan dan mengefektifkan sumber daya manusia melalui sistem pendidikan. Semakin konsisten struktur tenaga kerja dan pekerjaan yang disediakan oleh sistem pendidikan, semakin efektif sistem pendidikan yang ada. Karena kepegawaian diserap oleh lapangan kerja.

KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan

Secara etimologis, pendapatan berasal dari kata “can” yang berarti “memperoleh, memperoleh, memperoleh”. Misalnya gaji Rp 10.000. Selanjutnya, dibutuhkan awalan “pen” dan akhiran “on”. Ini berarti hasil dari pencarian atau pekerjaan. Misalnya sebulan Rp50.000 atau lebih. Oleh karena itu, pendapatan adalah hasil dari sarana kelangsungan hidup atau aktivitas seseorang selama sehari atau sebulan. Pendapatan atau pendapatan ini seperti hasil berupa uang atau hal-hal penting lainnya yang diperoleh melalui penggunaan kekayaan manusia atau layanan gratis. Pendapatan seseorang adalah pendapatan dari segala macam kegiatan usaha yang menguntungkan. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah pendapatan dari pekerjaan, dan pendapatan seseorang biasanya dihitung secara tahunan atau bulanan.

Waktu operasi

Waktu Operasi adalah periode di mana pedagang saat ini terlibat dalam aktivitas perdagangan. Durasi transaksi dapat mengarah pada pengalaman bisnis, yang dapat mempengaruhi pengamatan perilaku seseorang. Lamanya waktu buka bisnis dapat mempengaruhi tingkat penjualan, dan lamanya waktu bisnis di industri mempengaruhi produktivitasnya. Lamanya kegiatan wirausaha di bidang kegiatan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin Anda memasuki sektor komersial, semakin baik pemahaman Anda tentang selera dan perilaku konsumen. Keterampilan bisnis Anda akan meningkat dan semakin banyak hubungan bisnis-pelanggan akan dicatat.

Jam kerja

Jam kerja adalah waktu yang dihabiskan untuk menjalankan bisnis, dari persiapan hingga penyelesaian. Sebagai aturan, ada hubungan langsung antara jam kerja dan tingkat pendapatan. Saat waktu aktif Anda meningkat, Anda memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan laba Anda. Jam kerja pedagang pasar tradisional sangat berbeda. Di daerah pedesaan, khususnya Jawa, pedagang pasar beroperasi menurut tanggal pasar Jawa seperti Kuriwon dan Pahin. Di daerah perkotaan, hari pasar tidak

diketahui dan pedagang pasar bekerja dengan jam kerja yang relatif lama, 12-15 jam per hari.

Analisis jam kerja adalah bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya teori penawaran tenaga kerja, apakah orang bersedia bekerja dengan harapan mendapatkan penghasilan dan apakah mereka bekerja dengan mengorbankan apa yang seharusnya mereka miliki, saya akan membahasnya. Terserah Anda apakah tenaga kerja Anda ingin bekerja berjam-jam atau pendek. Dalam survei ini, jam kerja adalah jumlah waktu yang Anda habiskan untuk berbisnis atau membuka toko setiap hari untuk melayani konsumen.

Produk

Produk adalah produk fisik, layanan, orang, tempat, organisasi, ide atau gagasan yang dapat dibawa ke pasar untuk diperhatikan, dimiliki, digunakan, atau dikonsumsi. Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan dan dapat berbentuk produk atau jasa yang dapat ditawarkan oleh perusahaan. Produk ini memiliki tiga level. Keuntungan inti adalah keuntungan aktual dari produk yang dibeli oleh pelanggan, produk yang sebenarnya. Adalah produk berwujud yang dapat digunakan oleh pelanggan, dan produk tambahan adalah produk berwujud yang didasarkan pada pemberian layanan dan manfaat tambahan kepada pelanggan.

Secara umum, produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan, seperti produk fisik, layanan, pengalaman, acara, orang, tempat, aset, organisasi, informasi, atau ide. Konsep produk mengasumsikan bahwa pelanggan lebih menyukai produk yang menawarkan kualitas, kinerja, dan fitur premium, luar biasa, atau inovatif. Berkat konsep ini, strategi pemasaran difokuskan pada peningkatan produk yang berkelanjutan. Tugas manajemen di sini adalah memiliki produk berkualitas tinggi, kinerja dan kualitas yang sangat baik, prestasi, atau fitur inovatif karena pelanggan dianggap sebagai perusahaan yang menyediakan produk tersebut.

Tingkat Pendidikan

Diskusi tentang masalah pendidikan selalu diintegrasikan ke dalam pendekatan sumber daya manusia. Modal manusia adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk merujuk pada pendidikan, kesehatan, dan keterampilan manusia lainnya yang dapat meningkatkan produktivitas ketika ditingkatkan. Sepanjang hidup mereka, orang memperoleh dan mengumpulkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan wawasan dari pengalaman sehari-hari mereka di lingkungan, keluarga, tempat kerja, dan keterlibatan sosial. Hal-hal seperti itu dapat dipahami sebagai pendidikan informal. Pendidikan formal diartikan sebagai "sistem pendidikan" yang terdiri dari jenjang dan jenjang mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah kegiatan pendidikan yang berkesinambungan dan sistematis di luar kerangka sistem formal untuk memberikan pendidikan selektif kepada kelompok sasaran tertentu. Telah diketahui bahwa munculnya wirausahawan yang kuat disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal. Salah satunya adalah tingkat pendidikan yang dicapai, baik formal maupun informal. Fungsi pendidikan adalah menciptakan kondisi yang mendorong perkembangan semua aspek kepribadian manusia. Pendidikan memungkinkan orang untuk menemukan dan mengembangkan teknik yang dapat digunakan untuk mempromosikan kegiatan produktif. Oleh karena itu, penemuan

teknologi dapat menyebabkan peningkatan produktivitas kegiatan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Kemajuan teknologi merupakan kekuatan pendorong yang sangat efektif untuk pertumbuhan dan tidak boleh diabaikan oleh pemerintah yang bertujuan untuk pertumbuhan tinggi yang berkelanjutan. Pendidikan merupakan prasyarat bagi penciptaan dan pengembangan teknologi, serta penelitian dan pengembangan. Lahirnya tenaga kerja yang bekerja di bidang pengembangan teknologi merupakan hasil dari pelatihan yang diterima selama masa pelatihan. Keahlian di bidang ini tidak serta merta datang dari proses pendidikan yang kosong.

Hal di atas sesuai dengan teori Schumpeter bahwa keberadaan lingkungan sosial, politik dan teknologi dapat merangsang semangat inovasi. Inovasi ini pada akhirnya akan meningkatkan produksi masyarakat secara keseluruhan, yang juga akan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Ada hubungan positif antara peran pendidikan dengan tingkat penerimaan (gaji) yang akan diterima seseorang di masa yang akan datang. Pertumbuhan gaji seseorang dipengaruhi tidak hanya oleh pengalaman hidup tetapi juga oleh sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik formulaic sampling Slovin didapatkan hasil sampel dari 50 responden dari 131 pedagang wisata religi di makam Sunan Kalijaga. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui kuesioner, dengan pengukuran skala likert. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah At least Partial Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 3.0.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pengusaha wisata religi di makam Sunan Kalijaga. Kuesioner disebarkan kepada para pedagang wisata religi di Makam Sunan Kalijaga yang telah beroperasi lebih dari 10 tahun, dan para pedagang tersebut menjual berbagai produk yaitu barang dagangan, oleh-oleh, makanan, minuman, dll. Kuesioner disebarkan dengan 50 responden. Responden yang dibutuhkan adalah jenis kelamin, usia transaksi, waktu operasi, jam kerja, tingkat pendidikan.

Jenis Kelamin Responden

Hasil analisis data karakteristik berdasarkan jenis kelamin. Ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki- laki	16	32%
2	Wanita	34	68%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer dioleh, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 dari 50 data yang terkumpul, responden berdasarkan jenis kelamin yaitu wanita 68%, di tempat kedua yaitu laki-laki sebanyak 32%. Hasil pada Tabel 4.1 memiliki proporsi wanita tertinggi dengan 68% responden, yang mengikuti

pengamatan penulis bahwa operator wisata religi di makam Sunan Kalijaga rata-rata adalah wanita.

Usia Pedagang

Hasil analisis data karakteristik responden menurut umur pedagang disajikan pada Gambar tabel 2 :

No	Usia	N	%
1	17-25	2	4%
2	26-34	11	22%
3	35-43	18	36%
4	44-52	13	26%
5	>52	6	12%
Jumlah		50	100 %

Gambar 2 Berdasarkan Usia Pedagang

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa usia responden terbagi menjadi kelompok yaitu usia 17-25 tahun, 26 - 34 tahun, 35-43 tahun, serta 52 tahun ke atas. Dari data 50 responden, diperoleh komposisi responden berdasarkan usia yaitu 17 – 25 tahun 4%, 26 – 34 sebanyak 22%, 35 – 43 tahun sebanyak 22%, 44 – 52 tahun sebanyak 36%, usia lebih 52 tahun sebanyak 12%. Hasil yang ditunjukkan oleh Gambar 2 data responden didominasi oleh usia pedagang 35 – 43 tahun, yang menunjukkan bahwa memulai usaha bukan dilihat dari usia.

Lama Usaha

Hasil analisis data sesuai karakteristik lama usaha yang ditunjukkan pada tabel 3 :

N	Lama Usaha	N	%
1	1-5 thn	6	12%
2	6-10 thn	9	18%
3	>10	35	70%
Jumlah		50	100%

Gambar 3 Berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa usia responden terbagi kedalam tiga kategori yaitu usia 1 – 5 tahun, 6 – 10 tahun, lebih dari 10 tahun. Dari data 50 responden, diperoleh komposisi responden berdasarkan lama usaha yaitu 50 usaha. 12% berusia 1 – 5 tahun, 6 – 10 tahun usaha atau sekitar 18%, sedangkan lebih dari 10 tahun didapatkan hanya 35 usaha atau sekitar 70%. Hasil yang ditunjukkan oleh Gambar 3 data responden didominasi oleh usia usaha lebih dari 10 tahun yang merupakan usia yang bukan muda lagi bagi sebuah usaha.

Jam Kerja

Hasil analisis data sesuai karakteristik jam kerja yang ditunjukkan pada tabel 4 :

NO	Jam Kerja	N	%
1	1-5 jam	4	8 %
2	6-10 jam	10	20%
3	> 10 jam	36	72%
Jumlah		50	100%

Gambar 4 Berdasarkan Jam Kerja

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa jam kerja responden terbagi kedalam tiga kategori yaitu jam kerja 1 – 5 jam, 6 – 10 jam, lebih dari 10 jam. Dari data 50 responden, diperoleh komposisi responden berdasarkan jam kerja yaitu 50. 8% jam kerja 1 – 5 jam, 6 – 10 jam atau sekitar 20%, sedangkan lebih dari 10 jam dengan 36 responden atau sekitar 72%. Hasil yang ditunjukkan oleh Gambar 4.2 data responden berdasarkan jam kerja lebih dari 10 jam yang paling banyak yaitu 36 responden atau sekitar 72%.

Tingkat Pendidikan

Hasil analisis data sesuai karakteristik tingkat pendidikan yang ditunjukkan pada tabel 5:

No	Tingkat Pendidikan	N	%
1	SD	9	18%
2	SMP	11	22%
3	SMA	26	52%
4	Diploma	1	2%
5	Sarjana	3	6%
Jumlah		50	100%

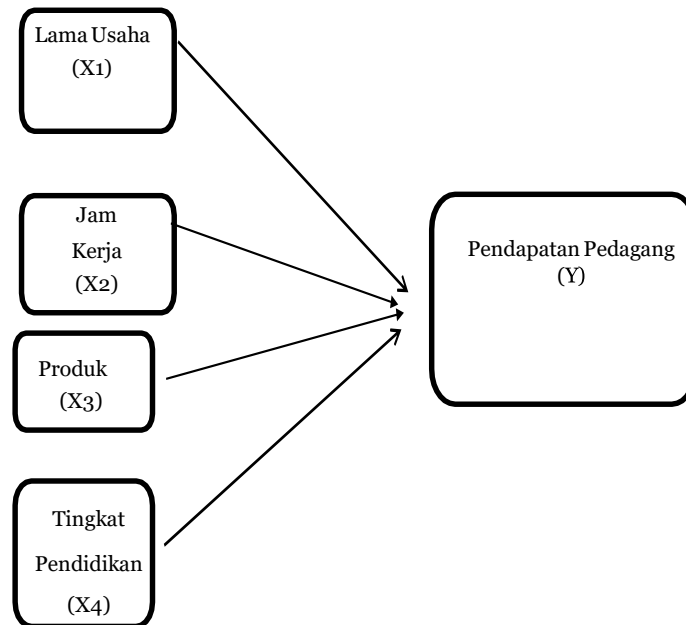
Gambar 5 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa jam kerja responden terbagi kedalam lima kategori yaitu SD (9 orang) atau 18%, SMP (11 orang) atau 22%, SMA (26 orang) atau 52%, DIPLOMA (1orang) atau 2%, SARJANA (3 orang) atau 6%. Dari data 50 responden, komposisi responden yang dikumpulkan menurut jenjang pendidikan tertinggi adalah SLTA, yaitu 52%.

KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

Model penelitian meliputi variabel yaitu durasi kegiatan, jam kerja, produk dan tingkat pendapatan pendidikan pengusaha wisata religi di Makam Sunan Kalijaga.

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hasil Dan Pembahasan Effect Size (f-Square)

Effect size menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen, dengan kriteria 0,02 (lemah), 0,15 (sedang) dan 0,35 (kuat) (Cohen, 1988).

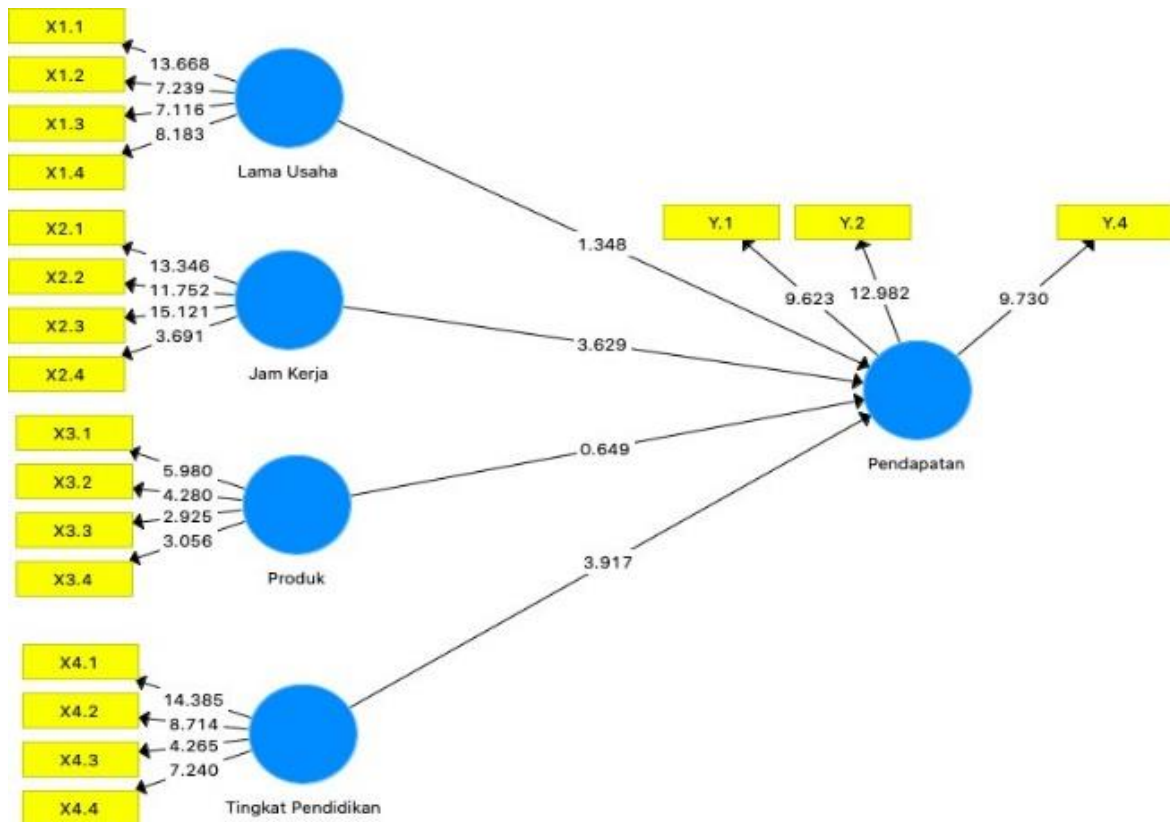
**Tabel 6
Effect Size (f-Square)**

	Jam Kerja	Lama Usaha	Pendapatan	Produk	Tingkat Pendidikan
Jam Kerja			0,334		
Lama Usaha			0,040		
Pendapatan					
Produk			0,008		
Tingkat Pendidikan			0,276		

Sumber: Data Primer Diuji, 2021

Berdasarkan Tabel 6 menyajikan pengaruh variable independen lama usaha memberikan pengaruh sebesar 0,040 (lemah) terhadap pendapatan. Variable jam kerja memberikan pengaruh sebesar 0,334 (kuat) terhadap pendapatan. Variable produk memberikan pengaruh sebesar 0,008 (lemah), variable tingkat Pendidikan memberikan pengaruh sebesar 0,276 (moderat).

Pengujian Hipotesis (Bootstrapping)



Gambar 7
Hasil Pengujian Model

Pengujian signifikansi hipotesis dapat dilakukan melalui start menu SmartPLS dengan melihat tabel Path Coefficients pada kolom t-statistik dan nilai. Uji hipotesis ini menggunakan kriteria signifikansi t -value $<0> 1,96$. Untuk mendeteksi pengaruh hubungan, kita dapat melihat koefisien jalur, dengan kriteria bahwa jika koefisien jalur kurang dari 0,30 untuk efisiensi sedang, 0,30 - 0,60 kuat, lebih dari 0,60 sangat kuat. Ada lima asumsi dalam model internal penelitian ini:, antara lain:

- 1) H_0 : Lama Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
 H_1 : Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
- 2) H_0 : jam kerja tidak banyak mempengaruhi pendapatan.
 H_1 : jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
- 3) H_0 : Produk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
 H_1 : produk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
- 4) H_0 : tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
 H_1 : tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Tabel 8
Hasil Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Jam Kerja -> Pendapatan	0,426	0,415	0,117	3,629	0,000
Lama Usaha -> Pendapatan	0,157	0,147	0,116	1,348	0,178
Produk -> Pendapatan	0,062	0,077	0,096	0,649	0,517
Tingkat Pendidikan -> Pendapatan	0,371	0,390	0,095	3,917	0,000

Sumber: Data Primer Diuji, 2021

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama diuji apakah ada pengaruh yang signifikan dari waktu operasi terhadap laba. Hasil pengujian ini menunjukkan pengaruh sedang ($O = 0,157$) dan t-statistik $1,348 < 1 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kita dapat menyimpulkan bahwa durasi aktivitas tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat ($O = 0,426$) dan t-statistik $3,629 > 1,96$ dengan $-value\ 0,000 < 0\ xss =\ remove > 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 diterima dan H_1 dibuang. Dapat disimpulkan bahwa produk tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menguji apakah terdapat pengaruh lintas produk yang signifikan terhadap pendapatan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kecil ($O = 0,062$) dan t-statistik $0,649 < 1 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa produk tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat

Hipotesis keempat menguji ada tidaknya pengaruh signifikan tingkat pendidikan terhadap pendapatan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat ($O = 0,371$) dan t-statistik sebesar $3,917$ dan $lt; 1,96$ dengan $-nilai\ 0,000$ dan $lt; 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pendapatan.

Tabel 9
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil	Keterangan
H1 Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan	Koef. Beta = 0,157 t-Statistik = 1,348 ρ -Value = 0,178	Ditolak
H2 Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan	Koef. Beta = 0,426 t-Statistik = 3,629 ρ -Value = 0,000	Diterima
H3 Produk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan	Koef. Beta = 0,062 t-Statistik = 0,649 ρ -Value = 0,517	Ditolak
H4 Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.	Koef. Beta = 0,371 t-Statistik = 3,917 ρ -Value = 0,000	Diterima

Sumber: Data Primer Diuji, 2021

Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lama usaha, jam kerja, produk, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang wisata religi makam sunan kalijaga, kesimpulannya sebagai berikut:

1. Variabel Lama Usaha (X1) Dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang ($O = 0,157$) dan t-statistik $1,348 < 1,96$ dengan ρ -values $0,178$ lebih besar dari $0,05$.
2. Variable Jam Kerja (X2) Dapat disimpulkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat ($O = 0,426$) dan t-statistik $3,629 > 1,96$ dengan ρ -values $0,000$ kurang dari $0,05$.
3. Variabel Produk (X3) Dapat disimpulkan bahwa produk berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kecil ($O = 0,062$) dan t-statistik sebesar $0,649$ dan $lt; 1,96$ dengan nilai $-0,517$ lebih besar dari $0,05$.

4. Variabel Tingkat Pendidikan (X)

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan. Hasil uji coba ini menunjukkan adanya pengaruh yang kuat ($O = 0,371$) dan t-statistik $3,917 < 1,96$ dengan ρ -values 0,000 kurang dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar Nurseta Priyandika, 2015, *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi* (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). (Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)
- Ayu Nyoman Paramita, I Gede Sujana Budhiasa, 2014, *Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan*
- Dewa Made Aris Artaman, Ni Nyoman Yuliarini, I Ketut Djayastra, 2015, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar
- Grandinetti, Roberto. 2016. “Absorptive Capacity and Knowledge Management in Small and Medium Enterprises.” *Knowledge Management Research and Practice* 14(2): 159–68.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2012). Partial Least Squares: The Better Approach to Structural Equation Modeling? In *Long Range Planning*. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2012.09.011>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Rigorous Applications, Better Results and Higher Acceptance. In *Long Range Planning*. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.001>
- Hartini, Saptano Putro, Sutardji, 2013, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Peternak Sapi Perah Di Desa Sukorame Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali*.
- Hendri Sukotjo dan Sumanto Radix A, 2010, *Analisa Marketing Mix-7P (Produk, Price, Promotion, Place, Partisipant, Process, dan Physical Evidence)* terhadap Keputusan Pembelian Produk Klinik Kecantikan Teta di Surabaya
- Imam Heryanto, 2015, Analisis Pengaruh Produk, Harga, Distribusi, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Serta Implikasinya Pada Kepuasan Pelanggan
- Jaya, I. G. N. M., & Sumertajaya, I. M. (2008). Pemodelan Persamaan Structural dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika 2008*.
- Johan R. Tumiwa, 2016, *Analisa Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Melalui Kewirausahaan Sebuah Analisa Jalur*
- M. Fadlol Badruzzaman, 2015, *Peranan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif*. (Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)
- Mochamad Firsta Assyahroni, 2016, Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap, Pendapatan Pedagang
- Ongky Martha Dwiyananda, Imron Mawardi, 2015, *Pengaruh Produk, Harga, Tempat, Promosi Ritel Modern Terhadap Keberlangsungan Usaha Ritel Tradisional Di Gresik*.

- Romauli Nainggolan, 2016, *Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan Umkm Kota Surabaya*.
- Rosetyadi Artistyan Firdausa, 2012, *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. (Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)
- Rosihan Asmara, Rhomsia Nurholifah, 2010. *Analisis Pendapatan Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu Dalam Keanggotaan Suatu Koperasi*. Jurnal
- Stephanus Felix Aristo, 2016, *Pengaruh Produk, Harga, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Woless Chips*
- Tri Utari, Putu Martini Dewi, 2014, *Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat*.
- Wike Angraini, 2019, *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah*. (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)
- Wuri Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana, 2013 *Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran*, Kelurahan Jimbaran.
- Zuhrotus Sangadah, 2015, “*Manajemen Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Dalam Mengelola Wisata Religi*”, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Negeri Walisongo Semarang).